



**PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi(SE) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**BENY FEBRIANSYAH
NIM. 15 402 00268**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

BENY FEBRIANSYAH
NIM. 15 402 00268

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.N.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Beny Febriansyah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Beny Febriansyah** yang berjudul "**Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zulfika Matondang, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beny Febriansyah
NIM : 15 402 00268
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 juni 2020

Saya yang Menyatakan,



Beny Febriansyah
NIM. 15 402 00268

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beny Febriansyah
NIM : 15 402 00268
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 08 juni 2020

Yang menyatakan,



**Beny Febriansyah
NIM. 15 402 00268**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Beny Febriansyah
NIM : 15 402 00268
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP.19790525200604 1 004

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP.19790525200604 1 004

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

Dr. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Windari, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 29 Juni 2020
Pukul : 14,30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,75 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,19
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

NAMA : Beny Febriansyah
NIM : 15 402 00268

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juli 2020
Dekati



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Beny Febriansyah

Nim : 15 402 00268

**Judul : Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera**

Aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk pengoptimalan industri berkaitan erat dengan penempatan kawasan industri. Industri sendiri harus ditempatkan di suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatannya dengan baik. Sedangkan dari data yang ada pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sedangkan aglomerasi industri mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi yaitu aglomerasi industri dan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan itu, kajian yang dilakukan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website *www.bps.go.id*. Populasi penelitian ini adalah data aglomerasi industri dan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah sampel 30 dari tahun 2007-2016. Data penelitian ini diolah dengan *software E-Views* versi 10 dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi antara *cross section* dan *timeseries*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,46 < 1,69$. Pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 7,12 persen.

Kata kunci : Aglomerasi Industri dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji yukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I dan Zulaika Matondang, S.E., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Budiono dan Ibunda Erliani tercinta yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dialah hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak-kakak, (Endi Trianto dan Cici Dwi Handayani), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-2 dan IE-1 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Tambal Pangondaian, Zul Fadli, Malik Jingan Choi, Ridwan Kolak, Amalludin, Cuplik Kentong, Alvin Parhuta, Nuraisyah saleh, Tapi Wardina, Vivin, April MandayIyo, Alwi Suwito, Mukhsin Nekza, Nunun Anjas Dll, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 8 Juni 2020

Peneliti,

BENY FEBRIANSYAH
NIM.1540200268

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	h(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es(titik dibawah)
ض	ḍad	D	De (titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (titik dibawah)
ظ	za	z	Zet (titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	A dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis diatas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis diatas
	dommah dan wau	ū	U dan garis diatas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutahhidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakanantara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2. Aglomerasi	22
3. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	32
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian	32
3. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
4. Instrumen Pengumpulan Data	34
5. Analisis Data	35
a. Uji Model data Panel	37
b. Uji Normalitas	38
c. Uji Hipotesis	39
1) Uji Koefisien Determinasi R^2	39
2) Uji t	39
6. Analiis Regresi Sederhana	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara	41
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara	42
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara	43
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	45
1. Pertumbuhan ekonomi	45
2. Aglomerasi	47
C. Hasil Analisis Data	49
1. Uji Statistik Deskriptif	49
D. Hasil Uji Regresi Data Panel	51
1. Model Data Panel	51
a. <i>Commoun Effect</i>	51
b. Fixed Effect	52
c. Random Effect	53
E. Pemilihan Model Data Panel	54
1. <i>Uji Chow (Likelihood Ratio)</i>	55
2. <i>Hausman Test</i>	56
3. <i>Uji LM (Lagrange Multiplier)</i>	57
F. Uji Normalitas	58
G. Uji Hipotesis	59
1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	60
2. Hasil Estimasi Regresi Sederhana	61
3. Pembahasan Hasil Penelitian	63
4. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.....	3
Tabel I.2 Data Aglomerasi Industri Provinsi Sumatera Utara.....	7
Tabel 1.3 Data Aglomerasi Dan Pertumbuhan ekonomi Medan Binjai Deli Serdang.....	8
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel IV.1 Jumlah PDRB dan Distribusi PDRB	44
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Ekonomi	48
Tabel IV.3 Data Aglomerasi Industri.....	52
Tabel IV.4 Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel IV.5 Hasil Uji Common Effect	51
Tabel IV.6 Hasil Uji Fixed Effect.....	52
Tabel IV.7 Hasil Uji Random Effect	53
Tabel IV.8 Hasil Uji Chow	55
Tabel IV.9 Hasil Uji Hausman Test	56
Tabel IV.10 Hasil Uji langrange Multiplier (LM)	57
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas Aglomerasi industri	58
Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas LPE dan Aglomerasi	59
Tabel IV.12 Hasil Uji t	60
Tabel 4.13 Hasil Estimasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	30
--	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur perkembangan suatu wilayah, yang mana perkembangan suatu wilayah diukur dari pendapatan suatu daerahnya melalui Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto terbentuk dari sektor-sektor riil lapangan usahanya yang terdiri dari sektor pertanian dan peternakan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan (manufaktur), sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹ Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila terdapat kenaikan output pendapatan perkapita dan menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Oleh karena itu, PDRB

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.9.

dapat digunakan menjadi salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu wilayah.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Wilayah disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten maupun kota. Tidak dapat disangka bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah. Target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing wilayah.³ Pertumbuhan ekonomi ditentukan dari tingkat dan laju pertumbuhan suatu perekonomian yang ditentukan oleh empat faktor yaitu luas tanah, jumlah dan perkembangan penduduk, jumlah stok modal dan perkembangannya dari tahun ke tahun dan tingkat teknologi dan perbaikannya dari tahun ke tahun.⁴

Pertumbuhan ekonomi kita siap dalam 10 tahun terakhir dibandingkan negara lainnya. Banyak perbaikan yang dilakukan pemerintah, diantaranya dengan menghilangkan skat ego sektoral antara kementerian dan lembaga. Indonesia di tahun 2019 ini sedikit meningkat dari tahun sebelumnya ini artinya ada kepercayaan investor luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Tahun 2030 menjadi momen krusial bagi Indonesia hal ini karena kita akan menikmati periode bonus demografi dimana jumlah usia produktif dua kali lebih banyak dari usia non produktif. Mulai maret 2018 lalu semua izin yang dikeluarkan pemerintah, kementerian dan lembaga harus dilakuka secara online pemerintah juga terus membuka ruang inovasi bagi masyarakat untuk berkembang.⁵

²Nurhuda, dkk, "Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.II, No.03, Juli 2013, hlm.111.

³Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.88-89.

⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 268.

⁵Rudiantara, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 10 Tahun terakhir" <https://www.kominfo.go.id/content/detail/11635/0/berita> , diakses 21 Januari 2020 pukul 12:10 WIB.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang ada Di Indonesia yang berada di wilayah Indonesia bagian barat yang terletak pada garis 1° - 4° LU 98° - 100° Bujur Timur yang berbatasan sebelah utara Provinsi Aceh, sebelah Timur dengan negara Malaysia, sebelah Selatannya berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumbar dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara cenderung mengalami stagnan pada angka 5 persen dari tahun 2014-2018, untuk lebih jelasnya perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel I.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

	Pertumbuhan Ekonomi		
Tahun	Medan	Binjai	Deli Serdang
2007	7,78	5,68	5,74
2008	6,89	5,54	5,95
2009	6,56	5,75	5,42
2010	7,16	6,07	5,98
2011	7,54	6,23	4,72
2012	7,66	6,06	4,99
2013	6,57	5,42	5,54
2014	6,07	5,83	7,5
2015	5,74	5,4	5,54
2016	6,27	5,54	5,32

Berdasarkan data pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Medan mengalami penurunan 1 persen dari tahun sebelumnya sedangkan Binjai dan Deli Serdang mengalami penurunan sebesar 0,1 sampai dengan 0,2 persen dan pada tahun 2010 Medan dan Binjai mengalami kenaikan 1 persen begitu seterusnya sampai dengan tahun 2012, tidak dengan Deli Serdang yang terus mengalami

penurunan sampai 2012. Dan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 pertumbuhan ekonomi MEBIDANG mengalami fluktuasi.

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.⁶ Pertambahan produksi untuk barang industri mengalami perkembangan dari tahun ke tahun di provinsi Sumatera Utara dengan semakin berkembangnya jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara, kabupaten dan kota yang mendominasi jumlah perusahaan industrinya ada di Kabupaten Deli Serdang dan disusul kota Medan. Wilayah Kabupaten Deli Serdang dan kota Medan sangat berdekatan sehingga di dua tempat tersebut terjadi pemusatan kawasan-kawasan industri yang di tandai adanya kawasan-kawasan industri. Adapun perkembangan data jumlah industri di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Pemusatan industri ini pada suatu kawasan tertentu dengan tujuan agar penjelasannya dapat optimal sering kita kenal dengan istilah aglomerasi industri. Dalam pengertian besar aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk pengoptimalan industri berkaitan erat dengan penempatan kawasan industri. Industri sendiri harus ditempatkan di suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatannya dengan baik.

⁶Sadono sukirna, *Makro ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm.423.

Adapun lokasi industri merupakan tempat atau wilayah di muka bumi beserta segala unsur-unsurnya, meliputi unsur fisik serta unsur sosial yang berkontribusi terhadap kelancaran dan perkembangan kegiatan industri secara optimal. Unsur-unsur yang ada dalam lokasi industri tersebut termasuk faktor seperti bahan mentah, modal, tenaga kerja, sumber energi, sumber air, transportasi, peraturan dan perundang-undangan. Maka tujuan utama dari dilakukannya pemusatan kawasan industri adalah memudahkan dalam pengembangan potensi yang terdapat di wilayah tersebut serta diharapkan mampu mendorong daerah-daerah yang ada di sekitarnya untuk ikut berkembang.⁷

Menurut Perroux terjadinya aglomerasi industri mempunyai keuntungan-keuntungan tertentu yaitu skala ekonomis (usaha dalam jangka besar) dan keuntungan penghematan biaya yaitu, Keuntungan Internal Perusahaan, keuntungan ini muncul karena adanya faktor-faktor produksi yang tidak dapat dibagi yang hanya diperoleh dalam jumlah tertentu. Keuntungan lokalisasi (*Localization Economies*), keuntungan ini berhubungan dengan sumber bahan baku atau fasilitas sumber. Artinya dengan menumpuknya industri, maka setiap industri merupakan sumber atau pasar bagi industri yang lain. Keuntungan Ekstern (*Urbanization Economies*), aglomerasi beberapa industri dalam suatu daerah akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tanpa membutuhkan latihan

⁷Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), hlm 46-47.

khusus untuk suatu pekerja tertentu dan semakin mudah memperoleh tenaga-tenaga yang berbakat.⁸

Aglomerasi industri dapat mempengaruhi kesenjangan wilayah secara langsung, yaitu pada saat terjadinya hambatan mobilitas tenaga kerja antar wilayah, atau saat terjadi surplus tenaga kerja dalam perekonomian. Dari kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aglomerasi merupakan sekumpulan kluster wilayah yang merupakan konsentrasi dari kegiatan ekonomi dan disebabkan sehingga dapat berpengaruh dalam berkontribusi baik untuk wilayah sekitar maupun di luar wilayah sekitar serta pada pendapatan wilayah tersebut yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Adapun perkembangan data aglomerasi industri di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.2
Data Aglomerasi Industri Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Aglomerasi Industri		
	Medan	Binjai	Deli Serdang
2007	233	20	419
2008	193	28	389
2009	178	28	357
2010	151	21	344
2011	152	21	349
2012	182	18	359
2013	169	17	358
2014	176	16	362
2015	172	14	321
2016	328	22	559

⁸Elisabeth Manurung, “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 21-22.

Berdasarkan data pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa aglomerasi industri di daerah Medan dan Deli Serdang dari tahun 2007 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 1 persen sampai 0,5 persen sedangkan Binjai mengalami kenaikan 0,8 persen. Pada tahun 2010 sampai 2012 Medan dan Deli Serdang mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen sedangkan Binjai mengalami penurunan sebesar 3 persen. Dan pada tahun 2013 sampai tahun 2016 MEBIDANG mengalami fluktuasi.

Dalam konstelasi pengembangan MEBIDANG, terdapat 9 kota mandiri sebagai kawasan perkotaan. Setiap kota mandiri tersebut akan tumbuh dan didorong tumbuh menjadi kawasan pemukiman yang secara ekonomis dan sosial tidaklah terlalu bergantung kepada Medan. Setiap kota mandiri akan memiliki kombinasi potensi pengembangan industri, perumahan, pusat perdagangan dan pusat jasa, serta pelayanan umum. Fungsi dan peranan untuk masing-masing kota dapat bersifat primer dan sekunder. Misalnya kota Medan memiliki fungsi pengembangan, yaitu fungsi primernya sebagai pusat perdagangan, jasa dan bisnis; dan fungsi sekundernya merupakan pusat industri, permukiman, pusat pemerintahan, pendidikan serta pariwisata.⁹

Strategi pembangunan MEBIDANG meliputi strategi pembangunan ekonomi, strategi pusat pertumbuhan, strategi pemukiman, strategi industri, strategi pusat kesempatan kerja, strategi pariwisata, strategi air bersih dan sanitasi. Strategi lingkungan, strategi rekreasi dan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Di samping itu, strategi-strategi di atas harus dikoordinasikan

⁹Adisasmita Rahardjo, *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 168.

sebagai bagian integral dari keseluruhan proses dan harus dikoordinasikan dalam program-program pembangunan kota yang diimplementasikan secara keseluruhan, yang mencakup berbagai sektor sanitasi, pembuangan limbah, perbaikan pasar, pembangunan jalan kota, drainase dan pengendalian banjir, pembangunan perumahan, sarana masyarakat dan transportasi. Data aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi MEBIDANG dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.3
Data Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi MEBIDANG

Tahun	Aglomerasi Industri			Pertumbuhan Ekonomi		
	Medan	Binjai	Deli Serdang	Medan	Binjai	Deli Serdang
2007	233	20	414	7,78	5,68	5,74
2008	193	28	389	6,89	5,54	5,95
2009	178	28	357	6,56	5,75	5,42
2010	151	21	344	7,16	6,07	5,98
2011	152	21	349	7,54	6,23	4,72
2012	182	18	359	7,66	6,06	4,99
2013	169	17	358	6,57	5,42	5,54
2014	176	16	362	6,07	5,83	7,5
2015	172	14	321	5,74	5,4	5,54
2016	328	22	559	6,27	5,54	5,32

Berdasarkan data pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa aglomerasi industri tertinggi berada di daerah Deli Serdang kemudian daerah Medan dan terakhir daerah Binjai, jumlah aglomerasi industri di daerah MEBIDANG ini cenderung mengalami peningkatan di setiap tahun. Kemudian data pertumbuhan ekonomi di daerah Deli Serdang dan Binjai mengalami penurunan sementara pertumbuhan ekonomi di daerah Medan mengalami fluktuasi.

Menurut Elisabet Manurung bahwa dengan adanya persaingan antar industri maka akan meningkatkan harga bahan baku dan faktor produksi. Dan

mengakibatkan biaya per unit yang berdampak relokasi aktivitas ekonomi ke daerah lain yang belum mencapai skala produksi maksimum. Dengan adanya aglomerasi ekonomi di suatu wilayah tersebut karena akan tercipta efisiensi produksi, sedangkan wilayah lain yang tidak sanggup untuk bersaing akan mengalami kemunduran dalam pertumbuhan ekonominya.¹⁰

Menurut Rahardjo Adisasmita bahwa teori Aglomerasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dimana ada beberapa keuntungan dari konsep Aglomerasi Industri yaitu *Scale Economics, Localization Economics, Urbanization Economics*¹¹. Sedangkan dari data yang ada pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sedangkan aglomerasi industri mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Provinsi Sumatera Utara yang cenderung mengalami penurunan.
2. Aglomerasi industri pada tahun 2015 mengalami penurunan.

¹⁰ Elisabet Manurung, ‘*Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang*’, (skripsi Universitas Sumatera Utara, 2016), hlm. 22.

¹¹ Adisasmita Rahardjo., ‘*Pembangunan Perdesaan Dan Perkotaan*’ (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 122-123

3. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai cenderung menurun dari tahun 2013-2015.

C. Batasan Masalah

Pemabatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan di teliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi MEBIDANG (Medan, Binjai, Deli Serdang) tahun 2013-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan syarat keharusan maupun syarat kecukupan dalam mengurangi kemiskinan.	$\frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$	Rasio

Aglomerasi (X)	Aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk pengoptimalan industri berkaitan erat dengan pendapatan kawasan industri.	$Balassa = \frac{\left(\frac{\sum ij}{\sum J Eij}\right)}{\left(\frac{\sum i Eij}{\sum i \sum J Eij}\right)}$	Rasio
----------------	---	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya untuk ekonomi pembangunan dan ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengaruh aglomerasi industry terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah ke Pustaka IAIN Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan manfaat di bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi sumber daya manusia. Dan bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan teori yang diberikan dalam perkuliahan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 3 bagian. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi masalah untuk diteliti. Masalah tersebut diidentifikasi kemudian dipilih menjadi beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada.

BAB II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Selanjutnya

penelitian akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Dari teori tersebut akan digambar menjadi dalam bentuk kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

BAB IV Setelah itu akan ditentukan populasi yang seluruhnya berkaitan dengan variabel, dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dibangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Pertumbuhan ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat di berbagai negara masih hidup pada tahap subsistem dan mata pencaharian utamanya adalah dari melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan sudah sangat berbeda, kemampuan manusia untuk pergi ke bulan dan mewujudkan komputer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.¹²

¹² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 421.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teori tikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teori tikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat material seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman, dan tenteram diraskan masyarakat luas.¹³

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yaitu pertambahan *output* atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jadi menurut peneliti pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya manusia yang efektif yang di dasari dengan faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang atau modal luas tanah dan kekayaan alam serta tekonologi.

¹³ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi & Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 129.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu¹⁴

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan proses pembangunan.

b) Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak di dukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

d) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat berfungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). hlm. 40-44.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK.

3) Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori-teori pertumbuhan ekonomi yang kita ketahui, yaitu¹⁵

a) Teori Ekonomi Klasik

Orang yang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis sehingga dijuluki sebagai nabi ekonomi adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of The Wealth of Nations*. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan.

Sebagai akibat depresi ekonomi dunia tahun 1929-1932, pandangan Smith kemudian dikoreksi oleh John Maynard Keynes dengan mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal (perpajakan dan perbelanjaan pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar), dan pengawasan langsung. Ahli ekonomi setelah itu ada yang mendukung dan memperluas

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 112-113

pandangan Smith dan ada yang mendukung dan memperluas pandangan Keynes. Kedua kelompok ini tetap mengandalkan mekanisme pasar. Perbedaannya adalah ada yang menginginkan peran pemerintah cukup besar dan ada pula yang menginginkan peran pemerintah haruslah sekecil mungkin.

Terlepas dari kekurangan yang terdapat dalam teori Smith, pandangannya masih banyak yang relevan untuk diterapkan dalam perencanaan pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk itu, hal perlu dilakukan pemerintah daerah adalah memberi kebebasan kepada setiap orang/badan untuk berusaha (pada lokasi yang diperkenankan); tidak mengeluarkan peraturan yang menghambat pergerakan orang dan barang; tidak membuat tarif pajak daerah yang lebih tinggi dari daerah lain sehingga pengusaha enggan berusaha di daerah tersebut; menjaga keamanan dan ketertiban sehingga relatif aman untuk berusaha; menyediakan berbagai fasilitas dan prasarana sehingga pengusaha dapat beroperasi dengan efisien serta tidak membuat prosedur penanaman modal rumit; berusaha menciptakan iklim yang kondusif sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di wilayah tersebut.¹⁶

b) Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod di Inggris dan Evsey D. Domar di Amerika Serikat.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 252-253

Diantara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihat dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi:

- (1) Perekonomian bersifat tertutup,
- (2) Hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan
- (3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*), serta
- (4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.¹⁷

c) Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australi. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsure kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 255-256.

(L). Dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Teori Solow-Swan bahwa banyak mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/memengaruhi pasar.¹⁸

Masalah pertumbuhan ekonomi dan sumber daya dalam konsepsi dan pelaksanaan pembangunan sering dirasakan adanya masalah yang merupakan dua kutub yang bertentangan, yaitu antara pertumbuhan ekonomi dan Sumber Daya Manusia yang besar. Hal yang demikian ini terjadi antara lain karena titik tolak pemikiran dan cara-cara pendekatan mengenai modal pokok pembangunan didasarkan hanya pada tersedianya dana, khususnya dana Pemerintah yang berupa Anggaran Pendekatan dan Belanja Negara (APBN) sebaliknya ada pula anggapan bahwa jumlah penduduk yang besar hanya merupakan beban pembangunan dan penciptaan kesempatan kerja dianggap hanya sebagai masalah sampingan didalam pembangunan tersebut.¹⁹

d) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai, *A sustauned growth of a right kind of output which on cotribute to*

¹⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.46-52.

¹⁹ Basir Barthos, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 7.

human welfare. Yaitu (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).

Islam mengajarkan kita sebagai khalifah dimuka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah swt berupa kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dapat dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah bagi kemaslahatan bersama.

Surah *Al-Baqarah* ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً
وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui.²⁰

Berdasarkan pengertian dari ayat diatas yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi dapat ditafsirkan bahwa Rabb kalian adalah yang menjadikan bumi ini terhampar sehingga kehidupanmu diatasnya menjadi mudah, dan langit sebagai bangunan yang kokoh. Dia menurunkan air dari awan dan dengannya. Dia mengeluarkan berbagai jenis buah-buahan dan beraneka tanaman sebagai rizki bagimu, maka janganlah kamu mengangkat sekutu-sekutu bagi-Nya dalam ibadah,

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahanny)*, Bandung: Diponegoro, 2008. hlm. 4

padahal kamu mengetahui bahwa Dialah satu-satunya yang menciptakan bumi dan seisinya.²¹

b. Aglomerasi

1) Pengertian Aglomerasi

Dalam pengertian besar aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk pengoptimalan industri berkaitan erat dengan penempatan kawasan industri. Industri sendiri harus ditempatkan di suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatannya dengan baik. Adapun lokasi industri merupakan tempat atau wilayah di muka bumi beserta segala unsur-unsurnya, meliputi unsur fisik serta unsur sosial yang berkontribusi terhadap kelancaran dan perkembangan kegiatan industri secara optimal. Unsur-unsur yang ada dalam lokasi industri tersebut termasuk faktor seperti bahan mentah, modal, tenaga kerja, sumber energi, sumber air, transportasi, peraturan dan perundang-undangan.²² Maka tujuan utama dari dilakukannya pemusatan kawasan industri adalah memudahkan dalam pengembangan potensi yang terdapat di wilayah tersebut serta diharapkan mampu mendorong daerah-daerah yang ada di sekitarnya untuk ikut berkembang.

Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh dari adanya aglomerasi dapat memicu suatu pendapatan dalam daerah

²¹ Syaikh Bakar Abu Zaid, *Tafsir Al-Muyassar*, (Solo: An-Naba', 2011), hlm. 14.

²² Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), hlm 46-47.

tersebut yaitu *Konsep Aglomerasi Economics (Agglomeration economics)*. Dalam konteks ekonomi geografi, konsep aglomerasi berkaitan dengan konsentrasi spasial dari penduduk dan kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Montgomery bahwa aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat alokasi yang berdekatan (*economics of proximity*) yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja dan konsumen.

Keuntungan-keuntungan dari konsentrasi spasial sebagai akibat dari ekonomi skala disebut dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economics*). Pengertian aglomerasi juga berkaitan dengan eksternalitas kedekatan geografis dari kegiatan-kegiatan ekonomi, bahwa ekonomi aglomerasi merupakan suatu bentuk dari eksternalitas.

Sumbangan terbesar teori neo klasik adalah pengenalan terhadap ekonomi aglomerasi dengan argumentasi bahwa aglomerasi muncul dari perilaku para pelaku ekonomi dalam mencari keuntungan aglomerasi berupa ekonomi lokalisasi dan ekonomi urbanis. Asumsi yang digunakan oleh teori neo klasik adalah *constant return scale* dan persaingan sempurna.

Menurut Sirojuzilam, Teori pusat pertumbuhan adalah salah satu teori yang dapat menggabungkan anatara prinsip-prinsip

konsentrasi dengan desentralisasi secara sekaligus. Konsep dari teori pusat pertumbuhan berasal dari salah satu ahli perencanaan yang bernama Francois Perroux. Menurutnya, suatu pusat pengembangan didefinisikan sebagai suatu konsentrasi industri pada suatu tempat tertentu yang kesemuanya saling berkaitan melalui hubungan antara input dan output dengan industri utama. Dengan melalui faktor ini akan dapat diciptakan berbagai bentuk *agglomeration economics* yang dapat menunjang pertumbuhan industri-industri melalui penurunan ongkos produksi.

Keuntungan aglomerasi menurut Sirojuzilam dibagi atas tiga, yaitu :²³

- a) *Scale Economics*, yaitu semacam keuntungan yang dapat timbul karena pusat pengembangan memungkinkan perusahaan industri yang tergabung di dalamnya beroperasi dengan skala besar karena adanya jaminan sumber bahan baku dan pasar. Terdapat penghematan dalam produksi secara internal bila skala produksinya di tingkatkan. Biaya tetap yang besar sebagai akibat investasi dalam bentuk-bentuk dan peralatan, yang memungkinkan dilaksanakan pemanfaatan pabrik dan peralatan tersebut dalam skala besar dapat membagi-bagi beban biaya tetap dalam berbagai unit yang terdapat dalam sistem produksi.

²³ Elisabeth Manurung., *Op.Cit.* hlm. 21-22.

- b) *Localization Economics*, yang dapat timbul karena adanya saling keterkaitan antara industri sehingga kebutuhan bahan baku dan pemasaran dapat dipenuhi dengan mengeluarkan ongkos angkut yang minim. Kekuatan yang terpenting konsentrasi industri di asosiasikan dengan penghematan yang dinikmati oleh semua perusahaan dalam suatu industri yang sejenis pada suatu lokasi tertentu. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah keluaran (total output) industri tersebut.
- c) *Urbanization Economics*, yang timbul karena fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi yang dapat digunakan secara bersama sehingga pembebanan ongkos untuk masing-masing perusahaan industri dapat dilakukan serendah mungkin. Penghematan urbanisasi diasosiasikan dengan penambahan jumlah total (Penduduk, hasil industri, pendapatan, dan kemakmuran) di suatu lokasi untuk semua kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Penghematan ini memperkaitkan pada kegiatan industri-industri dan sektor-sektor secara agregatif.²⁴

Dapat dikemukakan pula bahwa pengaruh urbanisasi yang ditimbulkan oleh aglomerasi itu sangat luas, tidak hanya terbatas pada sektor ekspor dan sektor-sektor yang menunjang ekspor, tetapi juga pada

²⁴ *Ibid*, hlm 46-49.

perkembangan pedagang eceran, hiburan, jasa perdagangan, pendidikan, penyediaan jasa kemasyarakatan, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini cenderung proporsional terhadap besarnya pusat-pusat perkotaan. Keuntungan aglomerasi sangat penting dalam menjelaskan fungsi pusat pertumbuhan. Timbulnya kutub-kutub pertumbuhan dapat dikaitkan pula dengan tersedianya kemudahan-kemudahan dimana jasa pelayanan adalah faktor yang dominan.²⁵

Perekonomian suatu wilayah terbentuk dari berbagai macam aktivitas/ kegiatan ekonomi yang timbul di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan kedalam sembilan sektor/ lapangan usaha. Adanya perbedaan geografis maupun potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah menggambarkan keadaan sektor ekonomi yang menentukan dan berpengaruh di daerah tersebut. Dan menggambarkan keadaan sektor ekonomi yang menentukan dan berpengaruh di daerah tersebut. Dan untuk hal ini, pemerintah melakukan kebijakan otonomi daerah.

Jadi, menurut peneliti aglomerasi adalah suatu pemusatan industri yang dimana menghubungkan beberapa keterkaitan sumber daya antar industri untuk memenuhi suatu timbal balik kegiatan perekonomian suatu wilayah.

²⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 136.

2) Pengelompokan Aglomerasi

- a) Lokasi industri yang berbaur, yaitu merupakan lokasi industri yang berbaur secara acak dengan kegiatan sosial ekonomi lainnya di suatu daerah atau kota, dapat berupa industri kecil dan industri hilir.
- b) Lokasi industri yang berkelompok yaitu lokasi industri pada suatu lahan dan areal yang khusus di sediakan untuk menampung pengembangan berbagai jenis dan besarnya industri (seperti kompleks industri/ industrial kompleks dan estet industri/ industrial estate) atau khusus untuk industri kecil (misalnya lingkungan industri kecil dan sentra industri kecil).

3) Pengukuran Aglomerasi dengan Indeks Balassa

Indeks *Balassa* juga digunakan untuk menjawab tujuan kedua, untuk menganalisis titik konsentrasi spasial industri manufaktur yang terjadi di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Indeks *Balassa* digunakan untuk menghitung aglomerasi, keputusan indeks ini adalah dapat digunakan untuk membedakan faktor spesialisasi dimana disini diwakili oleh tenaga kerja, adapun rumusnya sebagai berikut:²⁶

$$Balassa = \frac{\left(\frac{\sum ij}{\sum JEij} \right)}{\left(\frac{\sum iEiJ}{\sum i \sum JEij} \right)}$$

²⁶ Federica Sbergami, "Agglomeration and Economic Growth", 2002. hlm. 6.

Keterangan:

i = sektor

E = tenaga kerja

j = kabupaten

J = provinsi

4) Aglomerasi dalam Perspektif Islam

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam perekonomian, manusia diperintakan oleh Allah agar semua kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain. Di dalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.²⁷

2. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

²⁷ Mar'atun Solehati, Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). hlm. 75-76.

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatihahatun Hasanah	Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan <i>Human Capital Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)	Variabel Aglomerasi Industri, angkatan kerja dan Human Capital Investment Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
2	Wisnu Ari Wibowo (2013)	Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2010. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang)	Aglomerasi Industri berpengaruh positif dan signifikan, koefisiennya sebesar 0,286. Jika Aglomerasi Industri mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,286%. Namun, Aglomerasi Industri di Jawa Tengah masih tergolong kecil dan belum merata karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di pertanian.
3	Elisabeth Manurung (2016)	Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara)	Dari hasil Perhitungan Shift-Share untuk kontribusi sector industri terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang menunjukkan nilai positif. Yang berarti bahwa sector industri Kabupaten Deli Serdang memiliki daya saing yang kuat.
4	Mar'atun Sholehati (2017)	Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14	Pengaruh Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14

		Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 bahwa variabel independen aglomerasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.
5	Fikanti Zuliastri Dkk (2013)	Analisis Faktor yang Memengaruhi Aglomerasi Industri, Unggulan Daerah dan Hubungannya Dengan Daya Saing Industri Daerah. (Jurnal, Institut Pertanian Bogor)	Sebagian besar industri unggulan provinsi tergolong berdaya saing dan ter aglomerasi (84.78%). Industri unggulan tergolong berdaya saing tersebut 60.87% merupakan industri olahan yang berbasis pertanian (agro industri) dari seluruh jenis unggulan provinsi di Indonesia

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut. Fatihatun Hasanah terdapat kesamaan pada variabel aglomerasi industri dan pertumbuhan ekonomi. Wisnu Ari Wibowo terdapat kesamaan pada variabel aglomerasi industri dan pertumbuhan ekonomi. Elisabeth Manurung terdapat kesamaan pada variabel X yaitu aglomerasi industri dan variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi. Mar'atun Sholehati terdapat persamaan pada variabel X yaitu aglomerasi.

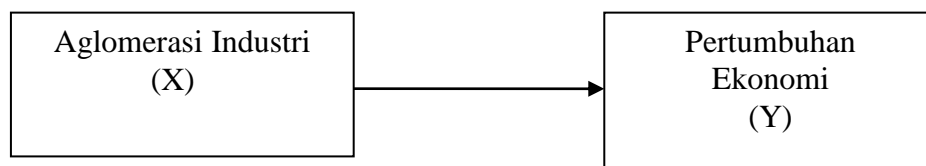
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat sebagai berikut. Fatihatun Hasanah terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah variabel penelitian. Wisnu Ari Wibowo terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah variabel penelitian. Elisabeth Manurung terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu tiga kawasan

industri yaitu MEBIDANG (Medan, Binjai, Deli Serdang). Mar'atun Sholehati terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu 14 Kabupaten/Kota.

3. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis sehingga sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁸

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> = Berpengaruh

Aglomerasi industri sebagai variabel bebas atau *independent* yang dapat mempengaruhi variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat atau *dependent*.

4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 89.

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.²⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Aglomerasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung:Alfabeta,2012) ,hlm.93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan sumber data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2019. Waktu penelitian ini dimulai pada 12 Februari 2019 sampai bulan Juni 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰

Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara 2013-2018, melalui website BPS yaitu www.bps.go.id yang meliputi data laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2018. Data laju pertumbuhan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13.

ekonomi diwakili oleh data perusahaan industri besar dan sedang menurut klasifikasi Industri.³¹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yaitu MEBIDANG (Medan, Binjai, Deli Serdang) 2009 sampai 2018. Dengan jumlah populasi sebanyak 30 populasi.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³² Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 sampel atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

³¹ Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 122.

Sampel dalam penelitian ini yaitu data Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Klasifikasi Industri di Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang 2013-2016. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel dari tahun 2009-2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dihimpun adalah berdasarkan data Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Klasifikasi dan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2018. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Sumatera Utara dalam angka berbagai edisi yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

- a. Studi Kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat

mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

- b. Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.³³

5. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal karena adatanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.³⁴

- a. Uji Model data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data time series dan cross section. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi koleniaritas-koleniaritas antar perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apa

³³ Op. Cit., hlm. 422.

³⁴ Op. Cit., hlm. 426.

pengaruh aglomerasi (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y). Uji Pemilihan Model Data Panel.³⁵

1) *Commoun Effect*

Menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan variasi antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

2) *Fixed Effect (FE)*

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersep.

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan yang dipakai adalah hasil nilai $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect*. Begitupun

³⁵ Shochrul R. Ajija, dkk, *Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm, 52-66.

sebaliknya, jika $chi-square_{hitung} < \text{nilai } chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*.³⁶

3) *Random Effect*

Pendekatan model fixed effect dari model dummy untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model dummy bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji hausman. Statistik dalam uji hausman mengikuti distribusi statistik chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*.

b. Uji Pemilihan Model

1) Uji *chow*

Berdasarkan hasil uji *chow*, untuk melihat model mana yang harus dipilih antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka ditentukan dari nilai *probability* dari *cross section*

³⁶ Duwi Prayanto, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 40.

F. Jika nilai *probability cross section* F lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect* dan jika *perobablity cross section* F nya lebih kecil dari pada adalah *fixed effect* 0,05 maka model yang terpilih.

2) Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > nilai kritis *chi-square* maka hipotesis maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *hausman* < nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol diterima. Artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier Test*

Digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Untuk menguji nilai LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan sesidual kuadrat.

Berdasarkan hasil estimasi dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *common effect* sehingga tidak dilakukan uji *hausman* dan uji *Langrange Multiplier*.³⁷

$$x = \frac{R_{ur}^2 - R_t^2}{(1 - R_f^2)/(n - k)}$$

³⁷ *Ibid*, hlm. 70-74.

Keterangan:

$R^2_t = R^2$ model PLS

$R^2_{ur} = R^2$ model PE

m = jumlah restricted variabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

c. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS. Pada normalisasi data dengan normal P-Plot, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik dari garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas selain dari melihat kurva, uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan *Jarque-Berra*. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan *Jarque-Berra*.³⁸

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi

³⁸*Ibid, hlm. 42*

menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujinya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

e. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana merupakan teknik meramalkan dengan memahami hubungan sebab akibat dimana variasi pada suatu perubah (variabel) dijelaskan oleh variasi pada suatu perubah lainnya (perubah penjelas). Sehingga model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 AGM_{it} + e$$

Keterangan: LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

AGM = Aglomerasi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

i = Wilayah

t = Waktu

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1⁰-4⁰ Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas – batas sebagai berikut.

Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia³⁹

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km²

³⁹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm.

atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km² atau sekitar 0,04 persendari total luas wilayah Sumatera Utara.⁴⁰

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu: Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli), Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir, dan Pematang Siantar)., Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).⁴¹

B. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2018 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.415.391 Jiwa yang terdiri dari 7.193.200 jiwa penduduk laki-laki dan 7.222.191 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 99,60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan disbanding daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan

⁴⁰ Badan Pusat Statistkik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 56.

⁴¹ *Ibid.*,

adalah 7,21 juta jiwa (50,01 persen) dan yang tinggal di daerah pedesaan sebesar 7.21 juta jiwa (49.99 persen).⁴²

C. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan wilayah domestic suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan pada tahun 2018 sebesar Rp.511.935,61. Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau dan sungai juga merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, perhubungan, industri, perdagangan, dll. Dengan demikian, struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Utara berada pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Jumlah PDRB dan distribusi PDRB menurut

⁴² BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*, hlm. 74-75.

lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.⁴³

Tabel IV.1
Jumlah PDRB Dan Distribusi PDRB
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018

Lapangan Usaha	PDRB (Miliar Rupiah)	Distribusi PDRB (%)
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	127.202,65	20,92
Pertambangan dan Penggalian	6.792,01	1,29
Industri Pengolahan	96.174,60	20,03
Pengadaan Listrik dan Gas	694,58	0,11
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	489,61	0,10
Konstruksi	64.507,11	13,89
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	90.652,80	18,13
Transportasi dan Pergudangan	24.372,51	5,00
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	12.131,74	2,38
Informasi dan Komunikasi	14.024,32	2,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.854,35	3,05
Real Estat	21.740,03	5,04
Jasa Perusahaan	4.678,85	1,03
Administrasi pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	16.409,76	3,60
Jasa Pendidikan	10.418,75	1,83
Jasa Kesehatan	4.997,05	0,98
Jasa Lainnya	2.644,92	0,57
PDRB	511.935,61	99,99

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel VI.I diatas, Kontribusi terbesar pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai sebesar 20.92 persen. Selanjutnya, diikuti lapangan usaha industri pengolahan sebesar 20,03 persen dan lapangan usaha perdagangan besar dan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 705

eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 18,13 persen. Sementara itu lapangan usaha lainnya masing-masing memberikan kontribusi dibawah 5 persen.⁴⁴

D. Gambaran Umum Variabel Penelitian

3. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat di berbagai negara masih hidup pada tahap subsistem dan mata pencaharian utamanya adalah dari melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan sudah sangat berbeda, kemampuan manusia untuk pergi ke bulan dan mewujudkan komputer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.⁴⁵ Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 718.

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 421.

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

	Pertumbuhan Ekonomi		
Tahun	Medan	Binjai	Deli Serdang
2007	7,78	5,68	5,74
2008	6,89	5,54	5,95
2009	6,56	5,75	5,42
2010	7,16	6,07	5,98
2011	7,54	6,23	4,72
2012	7,66	6,06	4,99
2013	6,57	5,42	5,54
2014	6,07	5,83	7,5
2015	5,74	5,4	5,54
2016	6,27	5,54	5,32

Berdasarkan data pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Medan mengalami penurunan 1 persen dari tahun sebelumnya sedangkan Binjai dan Deli Serdang mengalami penurunan sebesar 0,1 sampai dengan 0,2 persen dan pada tahun 2010 Medan dan Binjai mengalami kenaikan 1 persen begitu seterusnya sampai dengan tahun 2012, tidak dengan Deli Serdang yang terus mengalami penurunan sampai 2012. Dan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 pertumbuhan ekonomi MEBIDANG mengalami fluktuasi.

4. Aglomerasi

Dalam pengertian besar aglomerasi industri adalah suatu tindakan pemusatan industri di suatu kawasan khusus yang bertujuan untuk pengoptimalan industri berkaitan erat dengan penempatan kawasan industri. Industri sendiri harus ditempatkan di suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatannya dengan baik.

Adapun lokasi industri merupakan tempat atau wilayah di muka bumi beserta segala unsur-unsurnya, meliputi unsur fisik serta unsur sosial yang berkontribusi terhadap kelancaran dan perkembangan kegiatan industri secara optimal. Unsur-unsur yang ada dalam lokasi industri tersebut termasuk faktor seperti bahan mentah, modal, tenaga kerja, sumber energi, sumber air, transportasi, peraturan dan perundang-undangan.⁴⁶ Maka tujuan utama dari dilakukannya pemusatan kawasan industri adalah memudahkan dalam pengembangan potensi yang terdapat di wilayah tersebut serta diharapkan mampu mendorong daerah-daerah yang ada di sekitarnya untuk ikut berkembang. Perkembangan aglomerasi di wilayah MEBIDANG dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Data Aglomerasi Industri Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Aglomerasi Industri		
	Medan	Binjai	Deli Serdang
2007	233	20	419
2008	193	28	389
2009	178	28	357
2010	151	21	344
2011	152	21	349
2012	182	18	359
2013	169	17	358
2014	176	16	362
2015	172	14	321
2016	328	22	559

⁴⁶ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, (Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), hlm. 46-47.

Berdasarkan data pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa aglomerasi industri di daerah Medan dan Deli Serdang dari tahun 2007 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 1 persen sampai 0,5 persen sedangkan Binjai mengalami kenaikan 0,8 persen. Pada tahun 2010 sampai 2012 Medan dan Deli Serdang mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen sedangkan Binjai mengalami penurunan sebesar 3 persen. Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 MEBIDANG mengalami fluktuasi.

Menurut Elisabet Manurung bahwa dengan adanya persaingan antar industri maka akan meningkatkan harga bahan baku dan faktor produksi. Dan mengakibatkan biaya per unit yang berdampak relokasi aktivitas ekonomi ke daerah lain yang belum mencapai skala produksi maksimum. Dengan adanya aglomerasi ekonomi di suatu wilayah tersebut karena akan tercipta efisiensi produksi, sedangkan wilayah lain yang tidak sanggup untuk bersaing akan mengalami kemunduran dalam pertumbuhan ekonominya.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 264.

Tabel IV.4
Uji Statistik Deskriptif

	LPE_MEDAN	LPE_BINJAI	LPE_DELISERDANG	AGM_MEDAN	AGM_BINJAI	AGM_DELISERDANG
Mean	6.824000	5.752000	5.670000	1.751200	0.342600	1.972300
Median	6.730000	5.715000	5.540000	1.743000	0.375000	2.341000
Maximum	7.780000	6.230000	7.500000	2.208000	0.458000	2.827000
Minimum	5.740000	5.400000	4.720000	1.448000	0.032000	0.209000
Std. Dev.	0.701383	0.290547	0.753658	0.197848	0.128525	0.951273
Skewness	-0.014921	0.341075	1.353183	0.955779	-1.439528	-1.312679
Kurtosis	1.737813	1.784983	4.698487	4.248877	4.431054	3.018685
Jarque-Bera	0.664170	0.808998	4.253865	2.172396	4.307033	2.872023
Probability	0.717426	0.667311	0.119202	0.337497	0.116075	0.237875
Sum	68.24000	57.52000	56.70000	17.51200	3.426000	19.72300
Sum Sq. Dev.	4.427440	0.759760	5.112000	0.352296	0.148668	8.144288
Observations	10	10	10	10	10	10

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel IV.4

maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Laju Pertumbuhan Ekonomi Medan memiliki nilai minimum 5,74 persen dan nilai maksimum sebesar 7,78 persen. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 6,82 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0.70 persen.
- b. Laju Pertumbuhan Ekonomi Binjai memiliki nilai minimum 5,40 persen dan nilai maksimum sebesar 6,50 persen. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 5,75 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0.29 persen.
- c. Laju Pertumbuhan Ekonomi Deli Serdang memiliki nilai minimum 4,72 persen dan nilai maksimum sebesar 7,50 persen. Secara

keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 5,67 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0.75 persen

- d. Aglomerasi Medan memiliki nilai minimum 1,44 persen dan nilai maksimum sebesar 2,20 persen. Secara keseluruhan di peroleh nilai rata-rata sebesar 1,75 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0,19 persen.
- e. Aglomerasi Binjai memiliki nilai minimum 0,03 persen dan nilai maksimum sebesar 0,45 persen. Secara keseluruhan di peroleh nilai rata-rata sebesar 0,34 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0,12 persen.
- f. Aglomerasi Deli Serdang memiliki nilai minimum 0,20 persen dan nilai maksimum sebesar 2,82 persen. Secara keseluruhan di peroleh nilai rata-rata sebesar 1,97 persen dan standard deviasi variabel sebesar 0,95 persen.

D. Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Model Data Panel

a. Common Effect

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan variasi antara silang

tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Tabel IV.5
Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: LPE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/12/20 Time: 09:37
Sample: 2007 2016
Included observations: 10
Cross-sections included: 3
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.765294	0.259265	22.23703	0.0000
AGM?	0.233668	0.159380	1.466105	0.1538
R-squared	0.071294	Mean dependent var		6.082000
Adjusted R-squared	0.038125	S.D. dependent var		0.800674
S.E. of regression	0.785262	Akaike info criterion		2.418743
Sum squared resid	17.26584	Schwarz criterion		2.512156
Log likelihood	-34.28115	Hannan-Quinn criter.		2.448627
F-statistic	2.149463	Durbin-Watson stat		0.837193
Prob(F-statistic)	0.153761			

b. Fixed Effect

Pada asumsi ini, varians terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersep.

Tabel IV.6
Hasil Uji Fixed Effect

Method: Pooled Least Squares
Date: 03/12/20 Time: 09:38
Sample: 2007 2016
Included observations: 10
Cross-sections included: 3
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.778659	0.305420	18.92035	0.0000
AGM?	0.223807	0.209507	1.068256	0.2952
Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN--C	0.653410			

_BINJAI—C	-0.103335		
_DELISERDANG--C	-0.550074		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.469312	Mean dependent var	6.082000
Adjusted R-squared	0.408079	S.D. dependent var	0.800674
S.E. of regression	0.616010	Akaike info criterion	1.992457
Sum squared resid	9.866162	Schwarz criterion	2.179284
Log likelihood	-25.88686	Hannan-Quinn criter.	2.052225
F-statistic	7.664347	Durbin-Watson stat	1.465253
Prob(F-statistic)	0.000789		

c. Random Effect

Pendekatan model fixed effect dari model dummy untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model dummy bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Tabel IV.7
Hasil Uji Random Effect

Date: 03/12/20 Time: 09:38
Sample: 2007 2016
Included observations: 10
Cross-sections included: 3
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.776898	0.566041	10.20579	0.0000
AGM?	0.225107	0.200421	1.123172	0.2709
Random Effects (Cross)				
_MEDAN—C	0.619408			
_BINJAI—C	-0.096787			
_DELISERDANG--C	-0.522621			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.837789	0.6491
Idiosyncratic random			0.616010	0.3509

Weighted Statistics

R-squared	0.044637	Mean dependent var	1.377418
Adjusted R-squared	0.010516	S.D. dependent var	0.608121
S.E. of regression	0.604914	Sum squared resid	10.24580
F-statistic	1.308217	Durbin-Watson stat	1.410917
Prob(F-statistic)	0.262402		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.071198	Mean dependent var	6.082000
Sum squared resid	17.26762	Durbin-Watson stat	0.837172

F. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*.⁴⁸ Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ di tolak}$

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

Tabel IV. 8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.750076	(2,26)	0.0007
Cross-section Chi-square	16.788574	2	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019..

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 55

Berdasarkan tabel IV.8 uji *chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 16.788574 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,991, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. Hausman Test

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*.⁴⁹ Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ di tolak}$

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

Tabel IV.9
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000453	1	0.9830

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel IV.9 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 0,000453 lebih kecil dari nilai *chi-*

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 55

square tabel 3,841, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *Random Effect*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Random Effects}$ yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Test Hypothesis-Cross-section} > \alpha = H_0$ ditolak

$\text{Test Hypothesis-Cross-section} < \alpha = H_0$ diterima

Tabel IV.10

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.98807 (0.0000)	2.070608 (0.1502)	20.05868 (0.0000)
Honda	4.241235 (0.0000)	-1.438961 --	1.981507 (0.0238)
King-Wu	4.241235	-1.438961	3.222766

	(0.0000)	--	(0.0006)
Standardized Honda	7.561778 (0.0000)	-1.336375 --	-0.394271 --
Standardized King-Wu	7.561778 (0.0000)	-1.336375 --	2.305908 (0.0106)
Gourierioux, et al.*	--	--	17.98807 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Dari tabel diatas menunjukkan nilai pada *Test Hypothesis-Cross-section* adalah 0,0000 lebih kecil dari α 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effects* dan *Random Effects* adalah *Random Effects*. Uji terakhir ini menunjukkan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan model estimasi yang paling sesuai adalah *Common Effects*.

G. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.⁵⁰ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka

⁵⁰Danang Sunyoto., *Op.Cit.*, hal. 181.

distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Normalitas
Aglomerasi Industri

	LPE_MEDAN	LPE_BINJAI	LPE_DELISER DANG	AGM_MEDAN	AGM_BINJAI	AGM_DELISE RDANG
Mean	6.824000	5.752000	5.670000	1.751200	0.342600	1.972300
Median	6.730000	5.715000	5.540000	1.743000	0.375000	2.341000
Maximum	7.780000	6.230000	7.500000	2.208000	0.458000	2.827000
Minimum	5.740000	5.400000	4.720000	1.448000	0.032000	0.209000
Std. Dev.	0.701383	0.290547	0.753658	0.197848	0.128525	0.951273
Skewness	-0.014921	0.341075	1.353183	0.955779	-1.439528	-1.312679
Kurtosis	1.737813	1.784983	4.698487	4.248877	4.431054	3.018685
Jarque-Bera	0.664170	0.808998	4.253865	2.172396	4.307033	2.872023
Probability	0.717426	0.667311	0.119202	0.337497	0.116075	0.237875
Sum	68.24000	57.52000	56.70000	17.51200	3.426000	19.72300
Sum Sq. Dev.	4.427440	0.759760	5.112000	0.352296	0.148668	8.144288
Observations	10	10	10	10	10	10

Nilai probability yang berada di atas 0,05 maka data terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai probability dibawah 0,05 maka data dalam penelitian tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, nilai probability variabel-variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Normalitas
LPE dan Aglomerasi Industri

No	Variabel	Probability Jarque-Bera	Kesimpulan
1	LPE_MEDAN	0,717426 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
2	LPE_BINJAI	0,667311 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
3	LPE_DELISERDANG	0,119202 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
4	AGM_MEDAN	0,337497 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
5	AGM_BINJAI	0,116075 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
6	AGM_DELISERDANG	0,237875 > 0,05	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel yang datanya berdistribusi normal .

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	22.23703	0.0000
Aglomerasi Industri	1.466105	0.1538

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap laju pertumbuhan ekonomi, Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa:

- 1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Aglomerasi Industri terhadap laju
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2) Penentuan t_{hitung}

Hasil t_{hitung} untuk variabel independent aglomerasi industri adalah sebesar
1,46.

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha= 0,05$ dan $df = (n-k)$, dan $df= (30-1) =$
29 sehingga nilai t_{tabel} adalah 0,1538.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a di tolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima.

5) Kesimpulan Uji Parsial

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,46 < 1,69$), maka H_0 diterima, jadi dapat di simpulkan
bahwa aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap laju
pertumbuhan ekonomi.

6. Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis regresi dengan satu
variabel bebas, yang ditunjukkan untuk mempermudah pemahaman konsep
regresi, rumus persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat
pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Estimasi

Dependent Variable: LPE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/12/20 Time: 09:37

Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 3
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.765294	0.259265	22.23703	0.0000
AGM?	0.233668	0.159380	1.466105	0.1538
R-squared	0.071294	Mean dependent var		6.082000
Adjusted R-squared	0.038125	S.D. dependent var		0.800674
S.E. of regression	0.785262	Akaike info criterion		2.418743
Sum squared resid	17.26584	Schwarz criterion		2.512156
Log likelihood	-34.28115	Hannan-Quinn criter.		2.448627
F-statistic	2.149463	Durbin-Watson stat		0.837193
Prob(F-statistic)	0.153761			

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Dimana:

LPE : laju Pertumbuhan Ekonomi

AGM : Aglomerasi Industri

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(LPE) = b_0 + b_1(AGM)$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$LPE = 5.765294 + 0.233668 \text{ AGM}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 5.765294 artinya Aglomerasi Industri (X1) bernilai 0 maka LPE hanya sebesar 5.765294 juta jiwa.
- Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 0.233668 bernilai positif artinya jika Aglomerasi Industri bertambah 1 persen, maka jumlah

LPE akan mengalami penurunan sebesar 0.233668 juta jiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *common effect* yang paling sesuai.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 5.765294 artinya Aglomerasi Industri (X1) bernilai 0 maka LPE hanya sebesar 5.765294 juta jiwa. Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 0.233668 bernilai positif artinya jika Aglomerasi Industri bertambah 1 persen, maka jumlah LPE akan mengalami penurunan sebesar 0.233668 jutajiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

Aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahardjo Adisasmita bahwa teori Aglomerasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dimana ada beberapa keuntungan dari konsep Aglomerasi Industri yaitu *Scale Economics*, *Localization Economics*, *Urbanization Economics*. Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan hasil bahwa variabel aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil tidak berpengaruh ini

disebabkan karena tingkat aglomerasi industri yang terjadi di MEBIDANG Provinsi Sumatera Utara tergolong cukup kecil.

Hal ini disebabkan karena aglomerasi di Sumatera Utara ternyata tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, akan tetapi ada beberapa sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu disektor transportasi dan jasa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Yulianto (2017), yang berjudul “ Analisis Pengaruh Aglomerasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan variabel aglomerasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2014 pada tingkat α sampai dengan 5 %. Hasil tidak berpengaruh ini disebabkan karena tingkat aglomerasi yang terjadi di kabupaten/kota di provinsi jawa Tengah tergolong cukup kecil. Dari perhitungan dengan indeks balassa terdapat dua kabupaten/kota diklasifikasikan sedang, 15 kabupaten/kota diklasifikasikan lemah dan 18 kabupaten/kota diklasifikasikan tidak terjadi aglomerasi dari total 35 kabupaten/kota.

8. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian

yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh penelitian
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya satu, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Provinsi Sumatera Utara dengan judul. “pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang diperoleh uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $1.466105 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa Aglomerasi Industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian dan juga memperbesar sampel dan penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak referensi tentang teori peneliti supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian yang bersangkutan dan menambah lebih banyak variabel yang akan diteliti, karena uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebesar 7,123 persen. Sedangkan sisanya 92,87 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Adisasmitha Rahardjo, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.

_____, *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

_____, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Jogjakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005.

_____, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Ajija Shochrul R., dkk, *Eviews*, Jakarta: Salempa Empat, 2011.

Barthos Basir, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Danim Sudarwan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Kuncoro Mudrajad, *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

_____, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2007.

_____, *Makro ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2007.

_____, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2006.

_____, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Zaid Syaikh Bakar Abu, *Tafsir Al-Muyassar*, Solo: An-Naba', 2011.

Sumber Jurnal dan Skripsi:

Federica Sbergami, “*Agglomeration and Economic Growth*”, 2002.

Manurung Elisabeth, “Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang” Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2016.

Mar’atun Solehati, Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurhuda, dkk, “Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.11, No.03, Juli 2013.

Sumber lainnya:

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Qur’an dan Terjemahannya)*, Bandung: Diponegoro, 2008.

Rudiantara, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 10 Tahun terakhir” <https://www.kominfo.go.id/content/detail/11635/0/berita> , diakses 21 Januari 2020 pukul 12:10 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Beny Febriansyah
Nama Panggilan : Ben
Nim : 15 402 00268
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 07 Februari 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat Lengkap : Asrama Pondok Kampus UGN III Kelurahan
Sihitang
Telepon, HP : 0822 7797 0600
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Budiono
Pekerjaan : (Purn) TNI-AD
Nama Ibu : Erliani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200508 Padangsidempuan (2008)
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan (2011)
3. SMA Negeri 5 Padangsidempuan (2014)
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi Dan Bisns Islam (2015)

MOTTO HIDUP : Tak Perlu Orang Butuh Kita Apa tidak, Yang penting Kita Ada Untuk Mereka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi		
	Medan	Binjai	Deli Serdang
2013	5,36	6,07	9,22
2014	6,08	5,83	7,51
2015	5,74	5,4	5,25
2016	6,27	5,54	5,32

Lampiran 2 : Data Aglomerasi Industri

Tahun	Aglomerasi Industri		
	Medan	Binjai	Deli Serdang
2013	169	17	358
2014	176	16	362
2015	172	14	321
2016	328	22	559

Lampiran 3 : Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: LPE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/12/20 Time: 09:37

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.765294	0.259265	22.23703	0.0000
AGM?	0.233668	0.159380	1.466105	0.1538
R-squared	0.071294	Mean dependent var	6.082000	
Adjusted R-squared	0.038125	S.D. dependent var	0.800674	
S.E. of regression	0.785262	Akaike info criterion	2.418743	
Sum squared resid	17.26584	Schwarz criterion	2.512156	
Log likelihood	-34.28115	Hannan-Quinn criter.	2.448627	
F-statistic	2.149463	Durbin-Watson stat	0.837193	
Prob(F-statistic)	0.153761			

Lampiran 4 : Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: LPE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/12/20 Time: 09:38
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 3
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.778659	0.305420	18.92035	0.0000
AGM?	0.223807	0.209507	1.068256	0.2952
Fixed Effects				
(Cross)				
_MEDAN--C	0.653410			
_BINJAI--C	-0.103335			
_DELISERDANG--C	-0.550074			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.469312	Mean dependent var	6.082000	
Adjusted R-squared	0.408079	S.D. dependent var	0.800674	
S.E. of regression	0.616010	Akaike info criterion	1.992457	
Sum squared resid	9.866162	Schwarz criterion	2.179284	
Log likelihood	-25.88686	Hannan-Quinn criter.	2.052225	
F-statistic	7.664347	Durbin-Watson stat	1.465253	
Prob(F-statistic)	0.000789			

Lampiran 5 : Hasil Uji Random effect

Dependent Variable: LPE?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/12/20 Time: 09:38
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 3
 Total pool (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	5.776898	0.566041	10.20579	0.0000
AGM?	0.225107	0.200421	1.123172	0.2709
Random Effects				
(Cross)				
_MEDAN--C	0.619408			
_BINJAI--C	-0.096787			
_DELISERDANG--				
C	-0.522621			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.837789	0.6491
Idiosyncratic random	0.616010	0.3509

Weighted Statistics

R-squared	0.044637	Mean dependent var	1.377418
Adjusted R-squared	0.010516	S.D. dependent var	0.608121
S.E. of regression	0.604914	Sum squared resid	10.24580
F-statistic	1.308217	Durbin-Watson stat	1.410917
Prob(F-statistic)	0.262402		

Unweighted Statistics

R-squared	0.071198	Mean dependent var	6.082000
Sum squared resid	17.26762	Durbin-Watson stat	0.837172

Lampiran 6 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.726721	(3,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.462507	3	0.0000

Lampiran 7 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	232.990098	2	0.0000
-------------------------	------------	---	--------

Lampiran 8 : Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.98807 (0.0000)	2.070608 (0.1502)	20.05868 (0.0000)
Honda	4.241235 (0.0000)	-1.438961 --	1.981507 (0.0238)
King-Wu	4.241235 (0.0000)	-1.438961 --	3.222766 (0.0006)
Standardized Honda	7.561778 (0.0000)	-1.336375 --	-0.394271 --
Standardized King- Wu	7.561778 (0.0000)	-1.336375 --	2.305908 (0.0106)
Gourierioux, et al.*	--	--	17.98807 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 9 : Uji Statistik Deskriptif

	LPE	AGM
Mean	608.2000	1355.367
Median	589.0000	1666.500
Maximum	778.0000	2827.000
Minimum	472.0000	32.00000

Std. Dev.	80.06739	914.9170
Skewness	0.736893	-0.091152
Kurtosis	2.706197	1.453043
Jarque-Bera	2.822960	3.032888
Probability	0.243782	0.219491
Sum	18246.00	40661.00
Sum Sq. Dev.	185912.8	24275123
Observations	30	30

Lampiran 10 : Uji Normalitas

	LPE_ MEDAN	LPE_ BINJAI	LPE_ DELISERDAN G	AGM_ MEDAN	AGM_ BINJAI	AGM_ DELISERDA NG
Mean	6.824000	5.752000	5.670000	1.751200	0.342600	1.972300
Median	6.730000	5.715000	5.540000	1.743000	0.375000	2.341000
Maximum	7.780000	6.230000	7.500000	2.208000	0.458000	2.827000
Minimum	5.740000	5.400000	4.720000	1.448000	0.032000	0.209000
Std. Dev.	0.701383	0.290547	0.753658	0.197848	0.128525	0.951273
Skewness	-0.014921	0.341075	1.353183	0.955779	-1.439528	-1.312679
Kurtosis	1.737813	1.784983	4.698487	4.248877	4.431054	3.018685
Jarque-Bera	0.664170	0.808998	4.253865	2.172396	4.307033	2.872023
Probability	0.717426	0.667311	0.119202	0.337497	0.116075	0.237875
Sum	68.24000	57.52000	56.70000	17.51200	3.426000	19.72300
Sum Sq. Dev.	4.427440	0.759760	5.112000	0.352296	0.148668	8.144288
Observations	10	10	10	10	10	

No	Variabel	Probability Jarque-Bera	Kesimpulan
1	LPE_MEDAN	0,717426 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
2	LPE_BINJAI	0,667311 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
3	LPE_DELISERDANG	0,119202 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
4	AGM_MEDAN	0,337497 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
5	AGM_BINJAI	0,116075 > 0,05	Data Terdistribusi Normal
6	AGM_DELISERDANG	0,237875 > 0,05	Data Terdistribusi Normal

Lampiran 11 : Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	22.23703	0.0000
Aglomerasi Industri	1.466105	0.1538

Lampiran 12 : Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.071294	Mean dependent var	6.082000
Adjusted R-squared	0.038125	S.D. dependent var	0.800674
S.E. of regression	0.785262	Akaike info criterion	2.418743
Sum squared resid	17.26584	Schwarz criterion	2.512156
Log likelihood	-34.28115	Hannan-Quinn criter.	2.448627
F-statistic	2.149463	Durbin-Watson stat	0.837193
Prob(F-statistic)	0.153761	Mean dependent var	6.082000

Lampiran 13 : Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LPE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/12/20 Time: 09:37

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.765294	0.259265	22.23703	0.0000
AGM?	0.233668	0.159380	1.466105	0.1538
R-squared	0.071294	Mean dependent var	6.082000	
Adjusted R-squared	0.038125	S.D. dependent var	0.800674	
S.E. of regression	0.785262	Akaike info criterion	2.418743	
Sum squared resid	17.26584	Schwarz criterion	2.512156	
Log likelihood	-34.28115	Hannan-Quinn criter.	2.448627	
F-statistic	2.149463	Durbin-Watson stat	0.837193	
Prob(F-statistic)	0.153761			